

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Nur Aidah Istiqomah
nuraidah.istiqomah@gmail.com
Andayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of financial ratios on the profit growth of manufacturing companies listed on IDX in 2017-up to 2021. The study was quantitative, which examined the impact of financial ratio that was measured by Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM), and Return On Assets (ROA) on profit growth. The population was all manufacturing companies that were listed on IDX, consisting 170. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 63 samples. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded that the Current Ratio, as well as Return On Assets, had a positive effect on profit growth. The higher the Current Ratio and Return On Assets were, the higher the companies' profit growth in Indonesia would be and vice versa. In contrast, both Debt to Asset Ratio and Net Profit Margin did not affect the profit growth of manufacturing companies. This proved that every change in Debt to Asset Ratio and Net Profit Margin did not affect the profit growth of manufacturing companies.

Keywords: financial ratio, profit growth, manufacturing companies

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode tahun 2017-2021. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menguji pengaruh rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI sebanyak 170 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 63 perusahaan manufaktur yang digunakan dalam analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menyimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar *Current Ratio* dan *Return on Asset* akan semakin meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Indonesia, begitu pula sebaliknya. Sementara itu *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Hasil ini membuktikan bahwa setiap perubahan *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Indonesia.

Kata Kunci: rasio keuangan, pertumbuhan laba, perusahaan manufaktur

PENDAHULUAN

Perekonomian dunia telah mengalami perkembangan yang mengarah pada sistem ekonomi pasar yang bebas, yang dimana banyak perusahaan yang terdorong untuk meningkatkan daya saingnya. Dalam persaingan tersebut terjadi proses seleksi antar perusahaan-perusahaan, dimana perusahaan yang baik akan didukung dengan adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan, merencanakan dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien, sehingga perusahaan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada sebuah perusahaan, keuangan menjadi perhatian khusus dengan terjadinya

kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan.

Informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam melihat pertumbuhan laba yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang sering digunakan untuk mendapat gambaran kinerja pada suatu perusahaan apakah mengalami perkembangan atau sebaliknya. Menurut Kasmir (2009:104) rasio keuangan yaitu indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan- membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode.

Adapun rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengukur keefektifan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan atau bahan prediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, rasio yang dapat digunakan menurut Riyanto (2010:331), dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) tipe dasar yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas Merupakan rasio yang menunjukkan ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek, analisis likuiditas ditunjukkan pada aktivitas operasi perusahaan, kemampuan untuk menghasilkan laba dari hasil penjualan serta kebutuhan ukuran modal kerja (Subramanyam, 2017:139). Jika rasio likuiditas semakin tinggi, maka hutang perusahaan akan dibiayai oleh aktiva lancar sehingga hal ini mencerminkan bahwa laba cenderung konsisten dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun sebaliknya jika rasio likuiditas rendah maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio Solvabilitas Merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan begitu rasio ini menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada, rasio aktivitas menunjukkan perbandingan dari penjualan yang dapat dihasilkan terhadap modal kerja yang dikorbankan sehingga pencapaian penjualan dan aset dapat dimaksimalkan dengan sangat baik apabila presentase profitabilitas lebih besar sehingga pertumbuhan laba akan dapat terealisasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh *profit*, rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap nominal dana yang tertanam pada total aset.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. (2) Untuk menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. (3) Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. (4) Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah prinsip yang digunakan untuk menjelaskan dan menyelesaikan masalah dalam hubungan antara pelaku bisnis dan agennya. Secara umum Teori keagenan adalah hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal (*principals*) dan eksekutif perusahaan sebagai agen (*Agents*) (Kopp, 2021).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan daftar-daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan yang berupa daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan

daftar pendapatan atau daftar rugi laba (Munawir, 2000). Selain itu, terdapat daftar surplus atau kemungkinan terjadi defisit, biasanya disajikan dalam laporan perubahan modal. Laporan keuangan berfungsi sebagai informasi bagi para investor untuk mengetahui gambaran informasi dalam membantu menentukan keputusan investasi.

Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya yang berada dalam sektor industri yang sama, hal ini sangat berguna bagi perkembangan perusahaan dengan mengetahui keefektifan operasional perusahaan yang berjalan. Prastowo dan Juliaty (2008:27) memberikan definisi terhadap analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan sebagai pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil bisa menjadi lebih baik.

Laba

Laba adalah keuntungan atau kelebihan pendapatan yang diperoleh suatu organisasi atau perusahaan dari modal awal yang dikeluarkannya. Menurut Harahap (2008:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena terdapat alasan sebagai berikut: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Jadi suatu perusahaan pada umumnya dilihat dari kemampuan manajemen laba yang diperoleh dan sering kali dipakai untuk menentukan investor dalam berinvestasi pada perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen dalam laporan keuangan seperti, perubahan penjualan, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan dan perubahan laba bisa disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan pihak manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba. Pertumbuhan laba diukur menggunakan rasio pertumbuhan dengan artian menggambarkan pada persentasi pertumbuhan laba perusahaan yaitu dari tahun ke tahun. Dengan rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan laba bersih di tahun lalu.

Rasio Keuangan

Analisis rasio dapat digunakan sebagai alat yang digunakan untuk meramalkan keadaan keuangan beserta hasil usaha di masa yang akan datang serta dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya jika kinerja keuangan tidak baik maka pertumbuhan laba menurun.

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya yang harus segera dibayar dengan menggunakan harta lancar seperti utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid. Cara mengukur perusahaan itu likuid atau tidak, Anda dapat membandingkan komponen yang

ada pada neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Chandrawardhani, 2022).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka Panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup. Dengan demikian nasabah produk asuransi dalam jangka panjang seperti produk asuransi jiwa ini kemudian dapat menilai perusahaan sebelum memilihnya. Rasio solvabilitas, solvency ratio atau leverage ratio kemudian membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap ekuitas dan aset.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Rasio Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2008:304). Rasio profitabilitas merupakan salah satu resiko keuangan yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, bagaimana prestasi perusahaan, apakah tujuan perusahaan telah tercapai atau belum dan bagaimana perusahaan menempatkan posisinya di masa yang akan datang (Kasmir 2009:196).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan dalam membayar hutang lancar menggunakan aset lancarnya Sudana (2015). Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena aktiva lancar hanya dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Hasil penelitian menurut Mahaputra (2012:252) bahwa *Current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Irani (2019) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba Pada Industri Property and Real Estate Di BEI. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Asset Ratio yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, yang dimana dari pengukuran apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk

memperoleh dana tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan aktiva yang dimilikinya Kasmir (2009:156). Dalam penelitian Sari (2019) bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H₂: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin menunjukkan seberapa besar presentasi pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2008:304). Dalam penelitian Sari (2019) bahwa *Net Profit Margin* mampu mempengaruhi perubahan pertumbuhan laba secara signifikan.

H₃: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio ini menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik. *Return on asset* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan pemanfaatan aset-aset yang dimilikinya sehingga memiliki nilai prediktif dalam menghasilkan laba. Aset yang dikelola secara efektif dan efisien dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga meningkatkan produktivitas untuk meningkatkan peroleh laba. Menurut penelitian Sari (2019) bahwa *Return on Asset* sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₄: *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diterbitkan oleh www.idx.co.id yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Menurut Sujarweni (2017:2) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik maupun cara yang lain dari berbagai pengukuran. Data yang didapat pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung tetapi melalui laporan keuangan yang sudah disesuaikan. Kemudian peneliti ingin mengetahui dan menguji seberapa besar pengaruh dari rasio keuangan seperti *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return on Asset (ROA)*.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu terhadap penelitian yang akan diteliti (1) Perusahaan manufaktur tersebut masih berjalan atau beroperasi kegiatan usahanya selama tahun penelitian yaitu 2017- 2021. (2) Perusahaan manufaktur tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunannya selama 5 periode secara berturut-turut yaitu dari tahun 2017-2021 serta memiliki pelaporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. (3) Tidak terdapat outlier dalam data penelitian. Penarikan sampel untuk penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini mengambil populasi seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar BEI yang berjumlah 170. Dengan menggunakan rumus Slovin di dapat jumlah perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sehingga dapat mendukung proses serta sebagai bukti penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu berupa pengumpulan dokumen-dokumen laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan serta laba rugi perusahaan manufaktur. Data sekunder yang akan diteliti didapatkan dari Bursa Efek Indonesia atau dari akses internet melalui www.idx.co.id. Pada penelitian ini data yang akan digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur untuk periode 2017-2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah topik permasalahan yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan untuk diuji sehingga diharapkan dapat memberikan jawaban berupa kesimpulan berdasarkan informasi yang didapatkan. Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen (X) terdiri dari: variabel (1) *Current Ratio (CR)*, (2) *Debt to Asset Ratio (DAR)*, (3) *Net Profit Margin (NPM)* dan (4) *Return on Asset (ROA)* dan variabel dependen (Y) yang diteliti yaitu (1) pertumbuhan laba.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:126) analisis deskriptif yaitu alat statistik yang berguna untuk menjelaskan atau memberikan gambaran pada objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, melalui jumlah sampel, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum (*min*) dan nilai maksimum (*max*).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen ini mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018:154) model yang mendekati nol yang mana merupakan pendistribusiannya normal maka model regresinya baik. Pengujian ini menggunakan pendekatan uji non-parametik *Kolmogrov-Smirnov* dimana jika K-S mempunyai nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data distribusi normal, tetapi sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat bentuk korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas, jika variabel bebas berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (nilai korelasi antar sesama variabel bebas tidak sama dengan nol) atau terdapat multikolineritas. Uji multikolineritas ini dapat dilihat dari nilai toleransi dan *Variance Inflation Value (VIF)*. Dengan ketentuan jika nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan variabel pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Umumnya uji autokorelasi ini sering dilakukan dengan cara uji Dubrin Watson (*DW test*), tetapi ada cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan menilai tingkat probabilitasnya, jika Dubrin Watson $>0,050$ maka tidak terjadi adanya autokorelasi.

Uji Heterokedasitas

Menurut Ghozali (2018:139) uji heterokedasitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu persamaan dengan menggambarkan hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan yang dapat dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan oleh peneliti yaitu:

$$\Delta L = \alpha + \beta_1.CR + \beta_2.DAR + \beta_3.NPM + \beta_4.ROA + e$$

Keterangan:

ΔL	: Perubahan Laba
α	: Konstanta
CR	: <i>Current Ratio</i>
DAR	: <i>Debt to Asset Ratio</i>
NPM	: <i>Net Profit Margin</i>
ROA	: <i>Return on Asset (ROA)</i>
β_1	: Koefisien Regresi <i>Current Ratio</i>
β_2	: Koefisien Regresi <i>Debt to Asset Ratio</i>
β_3	: Koefisien Regresi <i>Net Profit Margin</i>
β_4	: Koefisien Regresi <i>Return on Asset</i>
e	: <i>Error</i>

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam koefisien determinasi ini tingkat signifikansi nya sudah ditetapkan yaitu sebesar 5% dan presentasi ini digunakan untuk memprediksi seberapa besar variabel independen berpengaruh pada variabel dependen, jika semakin besar hasil koefisien determinasinya maka semakin baik pula variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model F digunakan untuk menguji kelayakan regresi liner berganda dalam mengukur tingkat kelayakan variabel dalam pembentukan model penelitian. Kriteria dalam pengujian kelayakan model F dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5 % yang berarti apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel penelitian layak dalam pembentukan model penelitian. Sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ variabel penelitian belum layak dalam pembentukan model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis t menunjukkan seberapa besar pengaruh antara variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Melalui

Uji t dapat diketahui hipotesis diterima atau ditolak, sehingga dengan ini dapat menguji variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Uji t menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 %. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak, dan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen signifikan dengan variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran variabel penelitian pada objek yang diteliti melalui sampel. Terdapat lima variabel dengan 63 sampel perusahaan yang terbagi dalam periode lima tahun berjalan, yaitu tahun 2017 hingga 2021. Hasil Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini tersaji pada Tabel berikut.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perubahan Laba	315	-1,69	1,76	-,0109	,66240
Current Ratio (CR)	315	,01	312,79	4,3188	24,41758
Debt to Asset Ratio (DAR)	315	,00	2,18	,4660	,30485
Net Profit Margin (NPM)	315	-1,34	,33	,0466	,12033
Valid N (listwise)	315				

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata perubahan laba perusahaan manufaktur sebesar -0.0109 atau -1,09 persen dengan standar deviasi 0.662. Perubahan laba terkecil berada pada nilai -1.69 atau -169 persen. Perubahan laba terbesar berada pada nilai 1.76 atau 176 persen. Rata-rata *Current Ratio* perusahaan manufaktur sebesar 4,3188 dengan standar deviasi 24,41. Nilai *Current Ratio* perusahaan manufaktur terkecil berada pada angka 0,01. Sedangkan nilai Nilai *Current Ratio* perusahaan manufaktur terbesar berada pada angka 312,79. Rata-rata *Debt to Asset Ratio* perusahaan manufaktur sebesar 0.4823 atau 48.23 persen dengan standar deviasi 0.316. Nilai *Debt to Asset Ratio* perusahaan manufaktur terkecil berada pada angka 0.00. Sedangkan nilai Nilai *Debt to Asset Ratio* perusahaan manufaktur terbesar berada pada angka 2.18 atau 218 persen. Rata-rata *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan manufaktur sebesar 0.5012 atau 50.12 persen dengan standar deviasi 8.767. Nilai *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan manufaktur terkecil berada pada angka -5.76. Sedangkan nilai Nilai *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan manufaktur terbesar berada pada angka 155.44. Rata-rata *Return on Asset (ROA)* perusahaan manufaktur sebesar 0.0473 atau 4.73 persen dengan standar deviasi 0.0706. Nilai *Return on Asset (ROA)* perusahaan manufaktur terkecil berada pada angka -0.15. Sedangkan nilai Nilai *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan manufaktur terbesar berada pada angka 0.45.

Pemeriksaan Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian menggunakan statistik uji *Kolmogorov Semirnov* dengan kriteria, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal. Hasil pengujian normalitas tersaji pada Tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Parameter	Residual
N	315
Mean	0
Normal Parameters	Std. Deviation
	0,613
Most Extreme Differences	Absolute
	0,050
	Positive
	0,050
	Negative
	-0,025
Test Statistic	0,050
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,052

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2 didapatkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,052. Nilai signifikansi tersebut lebih dari taraf $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai statistik VIF dan tolerance dengan kriteria apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian tidak mengalami kasus multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas tersaji pada Tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Curent Ratio (CR)	0,952	1,050
Debt to Asset Ratio (DAR)	0,628	1,591
Net Profit Margin (NPM)	0,448	2,232
Return on Asset (ROA)	0,603	1,659

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai VIF pada keempat variabel independen memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus multikolinearitas dalam model penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan statistik Durbin Watson dengan kriteria apabila nilai statistik Durbin Watson (DW) berada diantara $dU < DW < 4-dU$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi dalam model penelitian. Hasil uji autokorelasi tersaji pada Tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

dL	dU	4-dU	DW	Keterangan
1.777	1.845	2.155	2,001	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai dL berdasarkan $n = 315$ dan $k = 5$ sebesar 1.777, nilai dU sebesar 1.845, dan nilai 4-dU sebesar 2.155. Nilai statistik Durbin Watson (DW) dalam penelitian ini sebesar 2,001 menunjukkan bahwa Nilai statistik Durbin Watson (DW) berada diantara nilai dU dan 4-dU sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi dalam model penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Uji Glejser dengan cara meregresikan nilai absolut residual model penelitian dengan variabel independennya. Kriteria pengujian dalam uji Glejser adalah apabila nilai signifikansi antara variabel independen terhadap nilai absolut residual model penelitian lebih dari taraf $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas dalam model penelitian. Hasil uji heteroskedastisitas tersaji pada Tabel berikut.

Tabel 5
Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficients		Std Coef.	t	Sig.
	B	SE	Beta		
(Constant)	0,544	0,054		10,101	0,000
CR	-0,001	0,001	-0,076	-1,327	0,185
DAR	-0,051	0,087	-0,042	-0,585	0,559
NPM	-0,230	0,261	-0,074	-0,881	0,379
ROA	-0,357	0,341	-0,076	-1,046	0,296

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada seluruh variabel independen memiliki nilai lebih dari taraf $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap perubahan Laba (PL). Hasil analisis regresi linier berganda terbagi menjadi 3 bahasan, yaitu Koefisien Determinasi (R^2), Uji Kelayakan Model (Uji F), dan Uji Hipotesis (Uji t) yang tersaji pada subbab berikut.

Koefisien Determinasi (R²)

Penilaian Koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Asset* (ROA) dalam menjelaskan variabel Perubahan Laba (PL). Semakin besar hasil koefisien determinasinya maka semakin baik pula variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil penilaian Koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini tersaji pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6
Hasil penilaian Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	SE
1	0,380	0.145	0.61651

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan nilai Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,145 atau 14,5%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variasi dari variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Asset* (ROA) memberikan kontribusi sebesar 14,5% terhadap tinggi rendahnya perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sementara itu sisanya sebesar 85,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kelayakan regresi liner berganda dalam mengukur tingkat kelayakan variabel dalam pembentukan model penelitian. Kriteria dalam pengujian kelayakan model F dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5 % yang berarti apabila nilai signifikan < 0,05 maka variabel penelitian layak dalam pembentukan model penelitian. Hasil uji kelayakan model menggunakan uji F tersaji pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji kelayakan model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19,947	4	4,987	13,120	0,000
¹ Residual	117,827	310	0,380		
Total	137,774	314			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Hasil uji kelayakan model pada Tabel 7 didapatkan nilai statistik uji F sebesar 13.120 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (Sig. < 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian layak dalam pembentukan model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian dimana statistik uji yang digunakan dalam penelitian adalah uji t. Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0 : \beta_i = 0$ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen ke-i terhadap variabel dependen)

$H_a : \beta_i \neq 0$ (Terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen ke-i terhadap variabel dependen)

Kriteria pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah apabila nilai statistik uji t (t_{hitung}) lebih besar dari $t_{Tabel} = 1.968$ ($t_{hitung} > 1.968$) dan nilai Signifikansi (Sig.) kurang dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t tersaji pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8
Hasil pengujian hipotesis (Uji t)

Hipotesis	Variabel	Unstandardized Coefficients		Std Coef.	t	Sig.
		B	SE	Beta		
	(Constant)	-0,097	0,089		-1,094	0,275
H1	CR	0,003	0,001	0,115	2,133	0,034
H2	DAR	-0,159	0,144	-0,073	-1,107	0,269
H3	NPM	0,225	0,432	0,041	0,521	0,603
H4	ROA	2,480	0,564	0,298	4,398	0,000

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar *Current Ratio* akan semakin meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Indonesia sehingga hipotesis 1 (H_1) diterima. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Peningkatan aset lancar tersebut dapat ditambah oleh perusahaan melalui laba yang mereka peroleh pada tahun berjalan, sehingga dengan meningkatnya *Current Ratio* pada perusahaan tersebut dapat mengindikasikan semakin meningkatnya kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar 2022), (Sa'adah, Soedarman, dan Falah 2022), (Aisyah dan Widhiastuti 2020) dan (Panjaitan 2018) yang membuktikan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada *Debt to Asset Ratio* tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dimungkinkan karena perubahan laba pada industri manufaktur terjadi fluktuasi yang cukup tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jie dan Pradana, 2021) yang menemukan bahwa tidak adanya pengaruh dari debt to asset ratio terhadap pertumbuhan

laba. Penelitian oleh Ningsih (2020) juga menemukan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sehingga hipotesis ketiga (H₃) ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya rasio *Net Profit Margin* tidak mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Indonesia. Salah satu penyebab tidak berpengaruhnya variabel *Net Profit Margin* ini terjadi penurunan laba yang cukup tinggi pada masing-masing perusahaan.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis ke empat (H₄) diterima. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi rasio *Return on Asset* secara signifikan akan mempengaruhi tingginya pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Indonesia. Rasio *Return on Asset* menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik. *Return on asset* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan pemanfaatan aset-aset yang dimilikinya sehingga memiliki nilai prediktif dalam menghasilkan laba. Aset yang dikelola secara efektif dan efisien dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestigasi sehingga meningkatkan produktivitas untuk meningkatkan perolehan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan, kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar (H₁) *Current Ratio* akan semakin meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Indonesia, (2) *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis kedua (H₂) ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada *Debt to Asset Ratio* tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Indonesia, (3) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis ketiga (H₃) ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya rasio *Net Profit Margin* tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Indonesia, (4) *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis keempat (H₄) diterima. Semakin tinggi rasio *Return on Asset* secara akan mempengaruhi tingginya pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Variabel *Current Ratio* dan *Return on Asset* dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak investor sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi saham pada perusahaan manufaktur karena variabel tersebut terbukti dapat menggambarkan pertumbuhan laba bagi perusahaan manufaktur, (2) Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penambahan variabel yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, serta dapat menambahkan variabel kontrol berdasarkan sub sektor pada industri manufaktur sehingga hasil analisis dapat lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. dan R. N. Widhiastuti. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas* 8(2):127-136.
- Chandrawardhani, S. 2022. Pengertian Rasio Likuiditas, Rumus, & Cara Menghitungnya - KitaLulus. <https://shorturl.at/KUX59>. Diakses pada 24 April 2022.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, S. S. 2008. *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Keenam. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Irani, S. 2019. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Property and Real Estate Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 8(6): 1-15.
- Jie, L. dan B. Pradana. 2021. Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei Periode 2016 - 2019. *Jurnal Bina Akuntansi* 8(1): 34-50.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kopp, Caroll M. 2021. Agency Theory Definition, Examples of Relationships, and Disputes. <https://www.investopedia.com/terms/a/agencytheory.asp>. Diakses tanggal 06 Oktober 2022.
- Mahaputra, I. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 7(2): 115-127.
- Munawir. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Ningsih. S. R. 2020. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 9(6).
- Prastowo, D dan R. Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UPP STIM. YKPN. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sa'adah S. dan Al-Falah. Y. 2022. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*. 6(1): 14-21.
- Sari, M. P. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8 (5): 246 – 0585.
- Siregar, D. L. 2022. Analisis Current Ratio dan Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Jurnal of Economic and Business* 6(1): 165-169.
- Subramanyam, K. R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudana. 2015. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.